



► PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pedagang Diajak Tekan Inflasi lewat Gerakan Warung Mrantasi



Harian Jogja/ Afri Annissa Karin

Peluncuran gerakan Warung Mrantasi yang digelar Disdag Kota Jogja di Pasar Beringharjo Timur, belum lama ini.

Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja berupaya terus menggandeng pedagang untuk membangun kesadaran tentang inflasi. Hal ini diwujudkan dengan membentuk gerakan *Warung Masyarakat dan Pedagang Tanggap Inflasi (Mrantasi)*.

Lewat gerakan ini pedagang akan membangun komitmen dalam upaya terhadap upaya stabilisasi harga pangan. Warung yang telah menyatakan sikap mendapatkan tanda bertuliskan *Warung Mrantasi* yang dipasangi di depan warung.

Kabid Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Disdag Kota Jogja, Sri Riswanti, menjelaskan *Warung*

Mrantasi menjadi bentuk kesadaran dan sikap tanggap masyarakat serta pedagang dalam menyikapi kenaikan harga kebutuhan pokok yang memicu terjadinya inflasi. Sebab, inflasi menjadi sebuah fenomena yang dialami seluruh dunia termasuk Indonesia. Jika tidak dikendalikan secara tepat, maka akan berdampak luas terhadap perkembangan perekonomian. "Diharapkan, masyarakat dan pedagang lebih memahami cara menyikapi kondisi ini [inflasi]. Masyarakat bisa menyikapi dengan menerapkan pola berbelanja yang bijak, demikian juga dengan apa yang harus dilakukan para pedagang," ujar Riswanti, belum lama ini.

Menurutnya, jika terjadi kelangkaan atau kenaikan harga dikhawatirkan akan muncul pemanfaatan situasi. Itu akan

memperburuk struktur harga yang ada di Kota Jogja. Inilah alasan Disdag Kota Jogja untuk memberdayakan pedagang dalam upaya menekan angka inflasi di Kota Jogja. Ke depan, pedagang yang tergabung dalam *Warung Mrantasi* mendapatkan prioritas dalam mendapatkan pasokan. Sebab, selama ini keterbatasan menjadi penyebab tingginya harga bahan pokok.

"Ke depan akan dibangun kerja sama dengan perbankan seperti Bank Indonesia, BPD DIY, maupun Perum Bulog. Pedagang bisa memperoleh kemudahan akses permodalan melalui berbagai jenis kredit yang dikucurkan Bank BPD DIY," katanya.

Riswanti juga menyebut ada perbedaan antara *Kios Segara Amarta* dengan *Warung Mrantasi*. *Kios Segara Amarta* merupakan kios pantau harga yang diinisiasi pemerintah dan stakeholders

terkait, sedangkan *Warung Mrantasi* merupakan bentuk kesadaran dari pedagang pasar. Dia berharap, melalui gerakan *Warung Mrantasi* ini terbentuk sinergi antara Disdag Kota Jogja dan pedagang. "*Warung Mrantasi* adalah bentuk kesadaran, kepedulian, dan sikap tanggap pedagang dalam upaya membantu pemerintah daerah mengatasi inflasi di Kota Jogja," katanya.

Melalui komitmen *Warung Mrantasi*, pedagang akan menjual bahan kebutuhan pokok sesuai harga eceran tertinggi (HET). "Gerakan *Warung Mrantasi* ditindaklanjuti dengan perjanjian kerja sama. Terkait dengan keterbatasan ketersediaan karena modal, *Warung Mrantasi* membuka akses kemudahan bagi pedagang untuk mendapatkan kucuran kredit dengan bunga yang ringan dari Bank BPD DIY," katanya. (Afri Annissa Karin/)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005